

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bunga kamboja (*Plumeria alba*) ternyata menyimpan banyak manfaat. Bunga berkelopak lima ini tak hanya bisa digunakan untuk berbagai rangkaian ritual keagamaan, tetapi juga mengobati orang-orang berpenyakit kotor. Di balik kemistikan kamboja (semboja) ia menyembunyikan berbagai kebaikan buat manusia. Tanaman kamboja banyak bermanfaat untuk mengobati penyakit, sedangkan bagian tanaman yang dapat digunakan yaitu akar, sirap kulit, getah, kuntum bunga dan daun. Rebusan akar kamboja bisa untuk mengobati penyakit kencing nanah (gonorrhoea) (Wangidjaja. R. G, 2006).

Tak hanya akar, getah kamboja juga punya beragam khasiat. Getah kamboja dapat melunakkan katimumul serta kutil dan mematangkan bisul. Getah kamboja juga mampu mengiritasi kulit dengan sedikit radang ringan, sehingga nanah akan keluar dan tidak merusak syaraf. Oleh karena itu tidak akan menimbulkan sakit (Arisandi Y, & Adriani Y, 2006). Sifat anestesia ini dapat mengatasi rasa sakit pada gigi, baik akibat karies maupun sakit pada permulaan perawatan orthodontik (perataan gigi geligi) (Hasballah dkk, 2005). Di samping itu dapat mempercepat pergeseran gigi akibat tekanan alat pegas yang digunakan saat perawatan orthodontik. Sebenarnya penggunaan getah kamboja sebagai obat alternatif bukanlah hal baru. Secara tradisional orang tua dahulu telah

mengobati gusi bengkak (Hasballah dkk, 2005), dan demam (Arisandi Y, & Adriani Y, 2006).

Daun kamboja yang diolesi minyak kelapa digunakan untuk mengobati bisul (anonim, 2004). Bisul (*furunkel*) adalah infeksi kulit yang meliputi seluruh folikel rambut dan jaringan *subkutaneus* disekitarnya. *Furunkel* berawal sebagai benjolan keras yang berwarna merah dan mengandung nanah, kemudian benjolan ini akan berfluktuasi dan tengahnya menjadi putih atau kuning. Penyebab bisul adalah bakteri *Staphylococcus aureus* tetapi bisa juga disebabkan oleh bakteri *Streptococcus pyogens* atau jamur. Sedangkan bisul yang bermata banyak atau *karbunkel* merupakan kelompokkan dari *furunkel*. Pada *karbunkel* terjadi penyebaran infeksi sampai lapisan di bawah kulit (Anonim, 2004).

Sirap kulit kamboja yang ditumbuk halus dan direbus air satu cerek sampai mendidih, lalu digunakan untuk mandi dan digosokkan ke badan bisa menyembuhkan penyakit patek (*frambusia*) (Anonim, 2004). Sementara di Cina dan Bali helaian mahkota kamboja kering sering dikonsumsi sebagai seduhan teh. Minuman ini kadang-kadang menimbulkan efek samping yaitu dapat meningkatkan frekuensi buang air hingga berlanjut ke diare. Namun bagi penderita sembelit ramuan teh istimewa ini amat berguna memperlancar pengeluaran sisa metabolisme tubuh (Wangidjaja, R. G, 2006).

Bunga kamboja mengandung *alkaloid, steroid, tanin, saponin, tripterpenoid* sedang ekstrak bunga mengandung *steroid*. Sedangkan getahnya mengandung *flavonoid (geraniol, sitronella, fenetilalkohol dan lonolol), saponin,*

metabolit sekunder. Senyawa-senyawa flavonoida, baik bioflavonoida maupun flavonoida sintetik. Senyawa flavonoida memiliki bioaktivitas sebagai analgetik, antibiotik, antihepatotoksik, antihistamin, antiinflamasi (Hasballah dkk, 2005). Dengan demikian bunga, kulit, getah kamboja memiliki senyawa sebagai bahan antibakteri (Achmad dkk, 1990).

Fraksi aktif dari getah, kulit, daun, dan bunga kamboja dapat diproduksi misal sebagai obat dan bahan antibakteri. Sehubungan dengan adanya indikasi sebagai antibiotik penting dilakukan penelitian tentang aktivitas getah kamboja terhadap berbagai kuman kokus gram positif penyebab bisul, antara lain: *Streptococcus β hemoliticus*, *Streptococcus α hemoliticus* dan *Staphylococcus aureus*.

Penelitian ini memberikan alternatif pengobatan penyakit. Apapun macam penyakit, Allah yang menjadikannya dan Allah pula yang menyediakan obatnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nabi Muhammad SAW dari HR Nasai dan Hakim:

"Sesungguhnya Allah tidak akan menurunkan penyakit, melainkan Dia telah menurunkan buat penyakit itu penyembuhannya, maka berobatlah kamu".

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas dapat dirumuskan hasil sebagai berikut:

1. Apakah getah kamboja memiliki Kadar Hambat Minimal dan Kadar

2. Apakah getah kamboja memiliki Kadar Hambat Minimal dan Kadar Bunuh Minimal terhadap *Streptococcus a hemoliticus*?
3. Apakah getah kamboja memiliki Kadar Hambat Minimal dan Kadar Bunuh Minimal terhadap *Staphylococcus aureus*?

C. Keaslian Penelitian

Peneliti yang telah dilakukan antara lain tentang pengaruh dekok kulit batang kamboja terhadap kerusakan sel hati serta kandungan kulit batang kamboja (Nurhayati, 1997). Penelitian tentang efek antibakteri belum pernah dilakukan, maka perlu dilakukan penelitian tentang kadar hambat dan kadar bunuh Getah Kamboja (*Plumeria pubra*) terhadap *Streptococcus β hemoliticus*, *Streptococcus a hemoliticus* dan *Staphylococcus aureus*.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum penelitian ini adalah: untuk mengetahui Kadar Hambat dan Kadar Bunuh Minimal getah kamboja (*Plumeria pubra*) terhadap bakteri kokus gram positif.
2. Tujuan khusus penelitian ini adalah: untuk mengetahui Kadar Hambat dan Kadar Bunuh Minimal getah kamboja (*Plumeria pubra*) terhadap

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Menambah informasi ilmiah tentang pemanfaatan getah kamboja sebagai antibakteri terhadap kuman kokus gram positif.
2. Memberi informasi kepada masyarakat tentang pemanfaatan getah kamboja sebagai pengobatan alternatif terhadap penyakit yang disebabkan oleh kuman kokus gram positif.